

**PENGEMBANGAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
DAKWAH SISWA DI SMP-IT AT THOHIRIYAH MORO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

Oleh :

**SITI KHUMAIRAH**

**NIM . 211836**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
TAHUN 2025**



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khumairah

Nim : 211836

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar serjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 15 Oktober 2025



**Siti Khumairah**  
**NIM. 211836**



### SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengembangan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kreativitas Dakwah Siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro

Nama : Siti Khumairah

NIM : 211836

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

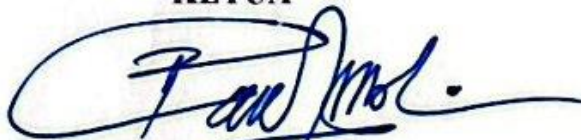
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Oktober 2025

Nilai Munaqasyah :


Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

#### TIM MUNAQASYAH :


**KETUA**

  
Romi Aqmal, M.Si  
NIP. 199212302019031015

**SEKERTARIS**

  
Muhammad Zaini, M.Kom.I  
NIDN. 2120098501

**PENGUJI I**

  
Ahmad Hamdan, M.Sos  
NIP. 199206242020121018

**PENGUJI II**

  
Shidratul Attika, M.Pd  
NIP. 199409112020122019

  
**Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**  
  
Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag  
NIP. 19750324 200604 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www. Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khumairah

NIM : 211836

Program studi : komunikasi penyiaran islam

Judul Skripsi : Penerapan Public Speaking dalam Meningkatkan Kreativitas Dakwah Siswa di SMP IT Atthohiriyah Mori

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Nova Dwiyantri, M.Kom.I  
NIP.199111112019032019

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing II

Yozi Rahmadeni, M.Si  
NIDN. 2028039102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Program Studi Komunikasi Penyiaran

Islam

STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan hubungan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Penerapan Public Speaking dalam Meningkatkan Kreativitas Dakwah Siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro

Yang ditulis oleh

Nama : Siti Khumairah  
NIM : 211836  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nova Dwiyantri, M.Kom.I  
NIP.199111112019032019

Yozi Rahmadeni, M.Si  
NIDN. 2028039102

## ABSTRAK

**Siti Khumairah, 2025, 211836, Pengembangan *Public Speaking* Dalam Meningkatkan Kreativitas Dalwah Siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**

Latar belakang penelitian ini berawal dari pentingnya keterampilan berbicara di depan umum sebagai media dakwah yang masih jarang dikembangkan secara sistematis di lingkungan sekolah Islam. Kemampuan *public speaking* dinilai mampu membantu siswa menyampaikan pesan dakwah dengan lebih menarik, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan *public speaking* dilakukan dalam kegiatan dakwah siswa serta bagaimana kemampuan tersebut berperan dalam meningkatkan kreativitas dakwah di SMP IT Atthohiriyah Moro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru pembimbing dan siswa yang aktif berdakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *public speaking* dilakukan melalui kegiatan dakwah rutin seperti ceramah Jumat dan kultum. Guru berperan sebagai pembimbing dalam melatih keberanian, penguasaan materi, serta teknik retorika siswa. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kualitas penyampaian dakwah siswa, sejalan dengan teori retorika Aristoteles yang menekankan aspek ethos, pathos, dan logos.

**Kata Kunci:** *Public Speaking*, Kreativitas, Dakwah Siswa

## ABSTRACT

***Siti Khumairah, 2025, 211836, The Development of Public Speaking in Enhancing Students' Dakwah Creativity at SMP IT Atthohiriyah Moro, Department of Islamic Communication and Broadcasting, STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands.***

*The background of this research begins with the importance of public speaking skills as a medium of dakwah that is still rarely developed systematically in Islamic school environments. Public speaking ability is considered to help students deliver dakwah messages more attractively, communicatively, and relevant to the modern era.*

*The purpose of this study is to determine how public speaking is developed in students' dakwah activities and how these abilities contribute to improving students' creativity in delivering dakwah at SMP IT Atthohiriyah Moro. This study used a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and active students in dakwah activities.*

*The results show that public speaking development is carried out through routine dakwah activities such as Friday sermons and short lectures (kultum). Teachers act as mentors in training students' confidence, material mastery, and rhetorical techniques. These activities have been proven to enhance students' self-confidence, creativity, and the quality of their dakwah delivery, in line with Aristotle's rhetorical theory emphasizing the aspects of ethos, pathos, and logos.*

***Keywords:*** *Public Speaking, Creativity, Students' Dakwah.*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor. 158 tahun 1987

Nomor. 0543 b/u/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te

ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
— <sup>s</sup>	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

ذكر - zukira

يذهب - yazhabu

سئل -suila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

#### d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

#### e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
- نزل - nazzala
- البر - al-birr
- نعم - nu'ima
- الحج - al-hajju

#### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

#### h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله ليهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

### i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول	- Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi
	lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
- شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	Syahru <b>Ramadāna</b> al-laẓī unzila fīhi
	al- <b>Qurānu</b> .
ولقد راه بلقى المين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

## j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengembangan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kreativitas Dakwah Siswa di SMP-IT Atthohiriyah Moro”** tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang InsyaAllah menjadi syafa'at di hari akhirat kelak. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan *public speaking* dalam meningkatkan kreativitas dakwah siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat sehat, ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Tanpa bantuan dan pertolongan-Nya, saya tidak akan mampu melewati masa-masa sulit selama penelitian.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag. selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

3. Ibu Dr. Nova Dwiyanti, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang senantiasa memberi saran dan *mensupport* penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Nova Dwiyanti, M.Kom.I. dan Ibu Yozi Rahmadeni, M.Si. selaku Pembimbing yang senantiasa membimbing, *mensupport* dan memberi masukan kepada penulis dalam pembahasan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Hamdan, M.Sos. selaku Pembimbing Akademik yang selalu mendorong dan membantu penulis dan memberi arahan selama proses perkuliahan dan penelitian.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Ustadz Jefri selaku Kepala Yayasan SMP-IT Atthohiriyah yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di SMP-IT Atthohiriyah Moro.
8. Kepada segenap keluarga besar SMP-IT Atthohiriyah Moro yang bersedia membantu penulis selama proses penelitian.
9. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, para Dosen yang selama masa kuliah telah mengajarkan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulaun Riau.
10. Surga ku yaitu Bapak Bacok dan Ibu Salmah sebagai orang tua yang sangat saya cintai. Orang tua yang selalu mendo'akan, mendukung tanpa henti dan memberi

semangat kepada anak perempuan satu-satunya sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman-teman yang selalu ada dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak bisa membalas semua perbuatan baik yang penulis terima, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka lakukan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang penulis kerjakan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar adanya masukan-masukan sehingga bisa penulis jadikan pelajaran kedepannya. Semoga apa yang penulis kerjakan bisa bermanfaat bagi penulis dan banyak orang.

Penulis

Siti Khumairah

## **MOTTO**

“Skripsi: Perjalanan Panjang Antara Teori, Air Mata dan Coconut Jelly Milk Tea”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat hidup, nikmat sehat, dan kemampuan dalam diri saya untuk bertahan sejauh ini. Semua terjadi atas bantuan-Nya.
2. Nabi ku Muhammad SAW manusia sempurna yang selalu menjadi teladan seluruh umat muslim.
3. Surga ku yaitu kedua orang tua yang bernama Bapak Bacok dan Ibu Salmah, yang tidak pernah berhenti mencurahkan rasa sayang nya dan selalu mengusahakan apapun yang saya butuhkan dan saya inginkan. Terimakasih atas dorongan dan do'a ikhlas yang selalu dipanjatkan untuk segala perjalanan dan urusan saya agar dipermudah oleh Allah. Sekali lagi terimakasih telah sukses menjadi sosok orang tua yang penyayang dan hangat.
4. Kepada Empat abang saya, yang bernama Muhammad Ridwan, Nazirul Mubin, Hadizat Nizamuddin, dan Umarul Nizam yang selalu ada dan siaga ketika saya butuh sesuatu. Terimakasih atas kasih sayang dan effort yang diberikan kepada saya, baik berupa materi, waktu dan tenaga. Terimakasih telah berhasil menjadi sosok abang bagi saya.
5. Paman saya yang sudah saya anggap seperti orang tua kandung sendiri yaitu Ustadz Zakaria. Terimakasih banyak telah menjadi bagian sosok yang selalu ada saat saya susah. Terimakasih atas kasih sayang, bantuan do'a dan materi yang selalu diberi selama proses perkuliahan saya di perantauan.
6. Kepada empat kakak ipar saya yang bernama, Lilis Hariyanti Ayu Fitria, Anggun Kurniati, Rica Yuliyanti dan Dewita Slamet. Terimakasih atas dukungan dan dorongan yang diberi selama proses perkuliahan.
7. Paman saya yang bernama Ustadz Jefri Al-Hafiz sekaligus pimpinan yayasan di tempat saya meneliti. Terimakasih sudah memberi saya kesempatan untuk meneliti di SMP IT Atthohiriyah dan memberi bantuan materi kepada saya selama proses perkuliahan di perantauan.

8. Kepada saya sendiri tentu nya. Terimakasih Siti Khumairah, sudah bertahan dan melangkah sejauh ini, terimakasih telah bekerja sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya, Nana Mardiana, Maharannie Audy Saputri, Keysa Salsabila Safa Azra dan Putri Nur Sakinah. Terimakasih telah menjadi teman juang yang membantu dan saling mendukung agar bisa selesai hingga akhir perkuliahan.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xxi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Kajian Terdahulu .....	10
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	17
H. Teknik Analisis Data .....	20
I. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Profil singkat SMP IT Atthohiriyah Moro .....	23
B. Sejarah Singkat SMP IT Atthohiriyah Moro .....	24
C. Visi Misi dan Tujuan SMP IT Atthohiriyah Moro .....	26

D. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	27
E. Kegiatan Keagamaan dan Dakwah di Sekolah.....	30
<b>BAB III KONSEP TEORITIS .....</b>	<b>33</b>
A. Teori Retorika Aristoteles .....	24
1. Pengertian Teori Retorika .....	24
2. Unsur Retorika Aristoteles.....	34
3. Konsep Retorika.....	36
4. Urgensi Retorika Dalam Dakwah .....	38
B. <i>Public Speaking</i> .....	40
1. Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	40
2. Sejarah <i>Public Speaking</i> .....	41
3. Karakteristik <i>Public Speaking</i> .....	42
C. Kreativitas Dakwah .....	44
1. Pengertian Kreativitas .....	44
2. Pengertian Dakwah.....	46
3. Hubungan <i>Public Speaking</i> dengan Dakwah .....	50
4. Kajian Konsep.....	53
5. Kerangka Konsep Penelitian .....	54
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Informan Penelitian .....	57
B. Pengembangan <i>Public Speaking</i> Siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Atthohiriyah Moro .....	59
C. Analisis Pengembangan <i>Public Speaking</i> Berdasarkan Teori Retorika Aristoteles.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi.....**Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Dalam proses penyampaian informasi, komunikasi menjadi kunci utama agar pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan tepat oleh penerima. Komunikasi yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami lawan bicara, serta menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan sopan. Komunikasi yang baik juga mendukung penguatan keterampilan *public speaking*, di mana seseorang mampu menyampaikan pesan secara lisan di depan umum dengan percaya diri dan penuh tanggung jawab. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kecerdasan emosional yang tinggi.

Keterampilan *public speaking* ini juga sangat sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan petunjuk tentang bagaimana berbicara yang baik, diantaranya:

بِمَنْ عِلْمًا هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ نُّهْيَ بِأَلْتِي هُمُوجَادِلِ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُ  
ه عَنْ ضَلَّ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”<sup>1</sup> (Q.S An-Nahl:125).

---

<sup>1</sup> Q.S. An-Nahl (16): 125.

Ayat ini menekankan pentingnya berbicara dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang santun, sebuah prinsip utama dalam komunikasi efektif. Selain landasan dari Al-Qur'an, pentingnya kemampuan berbicara juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dari sebuah ucapan yang disampaikan dengan baik, agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh komunikan. Rasulullah Saw, bersabda:

لَسِحْرًا الْبَيِّنَ مِنْ إِنْ

Artinya: “*Sesungguhnya sebagian dari penjelasan (perkataan yang fasih) adalah sihir*” (HR.Bukhari).<sup>2</sup>

Hadis ini menegaskan bahwa ucapan yang disampaikan dengan kefasihan, ketepatan, dan pengaruh emosional yang kuat bisa meninggalkan kesan mendalam di hati dan pikiran pendengar layaknya sihir. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* menjadi aspek penting dalam konteks dakwah, khususnya bagi siswa, karena dengan keterampilan berbicara yang baik, pesan dakwah dapat tersampaikan secara lebih efektif, menumbuhkan kreativitas, serta mampu menggugah hati audiens untuk menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan antara komunikan dan komunikator yang bisa terjadi secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi tidak bisa dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Menurut teori dasar dalam biologi, manusia memiliki dua kebutuhan utama: pertama, kebutuhan untuk bertahan hidup, dan kedua, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam bidang

---

<sup>2</sup> HR. Bukhari, Kitab an-Nikah, hadits no. 5146, hlm. 36

ilmu komunikasi, Harold D. Lasswell yang dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam pengembangan ilmu ini melalui pendekatan ilmu politik mengemukakan tiga fungsi utama yang mendasari mengapa manusia perlu berkomunikasi.

Pertama, manusia memiliki dorongan untuk mengendalikan lingkungan sekitarnya. Lewat komunikasi, seseorang bisa mengenali peluang yang bisa dimanfaatkan atau dijaga, serta mengetahui hal-hal yang berpotensi membahayakan dan harus dihindari. Selain itu, komunikasi memungkinkan manusia untuk terus belajar dan menambah pengetahuan, baik dari pengalaman sendiri maupun dari informasi yang diterima dari sekitar.

Kedua, komunikasi menjadi sarana bagi manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Keberlangsungan suatu masyarakat sangat bergantung pada kemampuannya menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Penyesuaian ini tidak hanya menyangkut respon terhadap fenomena alam seperti banjir, gempa, atau pergantian musim, tapi juga pada dinamika sosial di masyarakat. Supaya kehidupan tetap harmonis, dibutuhkan proses adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan dari lingkungan sosial.

Ketiga, komunikasi berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kalau suatu masyarakat ingin tetap eksis, anggotanya harus terus menanamkan dan menukar nilai, norma, serta peran sosial. Contohnya, orang tua mengajarkan etika bermasyarakat kepada anak, sekolah menjadi tempat pendidikan warga negara, media massa menyuarakan aspirasi publik, dan pemerintah merancang kebijakan untuk melindungi kepentingan rakyat.

Ketiga fungsi komunikasi ini menjadi panduan dasar bagi setiap individu dalam menjalin relasi sosial di tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia dakwah dan pendidikan, adalah *public speaking*, karena *public speaking* sendiri ialah kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, mempengaruhi, atau menginspirasi audiens. Dalam hal ini, *public speaking* adalah bagaimana seorang pembicara mengelola pesan, media, dan respon audiens secara efektif. Oleh karena itu, *public speaking* merupakan bagian dari keterampilan komunikasi, khususnya komunikasi lisan. Seorang pembicara harus memahami unsur-unsur komunikasi seperti pengirim pesan, isi pesan, media penyampaian, hingga umpan balik dari pendengar. Ketika unsur-unsur ini dikelola dengan baik, maka komunikasi akan berlangsung efektif, dan pesan yang disampaikan melalui *public speaking* dapat diterima dengan baik oleh audiens.

*Public speaking* sebenarnya bukan hal baru yang cuma dikenal manusia modern. Kegiatan ini udah ada sejak zaman Yunani Kuno, terutama dalam ranah politik pada masa itu. Tradisi berbicara di depan umum dikenal dengan istilah "retorika", yang berasal dari bahasa Yunani rhetorikos (pidato) atau rhetor (pembicara publik). Secara singkat, retorika bisa diartikan sebagai kegiatan berbicara atau berpidato di hadapan umum. Beberapa tokoh terkenal yang dikenal dalam praktik retorika ini antara lain Gorgias, Plato, dan Aristoteles, di mana

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 2.

Aristoteles dikenal lewat model komunikasinya yang berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu komunikasi modern.<sup>4</sup>

*Public speaking* adalah keterampilan dalam mengomunikasikan pesan secara lisan kepada khalayak luas melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti presentasi, pidato, ceramah, maupun diskusi. Tujuannya mencakup penyampaian informasi, pemberian motivasi, hiburan, atau bahkan membangkitkan inspirasi. Lebih dari sekadar berbicara, keterampilan ini juga menuntut penguasaan aspek non-verbal seperti gestur, ekspresi, intonasi suara, serta kemampuan membangun keterikatan emosional dengan audiens. Kompetensi ini sangat esensial dalam dunia profesional, pendidikan, dakwah, politik, maupun interaksi sosial sehari-hari.<sup>5</sup>

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. *Public speaking* tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga dengan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, meyakinkan, dan menarik perhatian audiens. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini mendukung pengembangan kepercayaan diri, berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa.

*Public speaking* memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan dakwah, karena keduanya berkaitan erat dengan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Dalam praktik dakwah, seorang da'i tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga harus mampu menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang sistematis, persuasif, dan

---

<sup>4</sup> Aba Mehmed Agha, *Cepat Mudah Lancar Public Speaking*, (Jakarta:Checklist, 2013), hlm.14.

<sup>5</sup> Richard Oliver, "Dasar Public Speaking", *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, No.11 (Agustus, 2021), hlm 1.

komunikatif agar dapat diterima dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Kemampuan public speaking memungkinkan da'i untuk mengelola intonasi suara, bahasa tubuh, struktur penyampaian, serta penggunaan strategi retorika yang tepat.

Hal ini menjadikan pesan dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku audiens. Dengan penguasaan public speaking yang baik, proses dakwah menjadi lebih efektif, komunikatif, dan berdampak, karena audiens dapat terlibat secara aktif, termotivasi, dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam Islam dapat dipahami sebagai sebuah proses penyampaian ajaran, nilai, dan pesan-pesan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membimbing mereka menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap Islam.

Kegiatan dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan agar umat mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah menuntut adanya strategi komunikasi yang efektif, yaitu bagaimana pesan disusun dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, metode yang sesuai dengan kondisi audiens, serta pendekatan yang mampu menyentuh hati dan pikiran. Dengan cara ini, dakwah diharapkan tidak hanya sampai pada tataran pengetahuan, tetapi juga melahirkan perubahan sikap, perilaku, serta kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kasir Ibnu and Awali Syahrol, "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern", *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 11, No. 1 (2024), hlm. 59–68.

Sejalan dengan hal tersebut, muncul konsep kreativitas dakwah. Kreativitas dakwah dapat dipahami sebagai kemampuan seorang da'i atau pelaku dakwah dalam menghadirkan metode, gaya, dan strategi penyampaian pesan Islam yang berbeda dari biasanya, lebih menarik, serta disesuaikan dengan kebutuhan audiens. Kreativitas dalam berdakwah menuntut adanya ide-ide segar, pemanfaatan media yang variatif, serta pendekatan yang komunikatif sehingga dakwah tidak bersifat monoton, melainkan inspiratif dan mudah diterima.<sup>7</sup> Dengan demikian, antara *public speaking* dan kreativitas dakwah memiliki hubungan yang erat, sebab keterampilan berbicara di depan umum akan semakin efektif apabila dikemas dengan sentuhan kreativitas, sementara kreativitas dakwah membutuhkan wadah seperti *public speaking* untuk benar-benar tersampaikan dengan baik kepada audiens.

Kreativitas dalam dakwah menjadi kunci agar pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dakwah tidak cukup hanya disampaikan secara lisan, tetapi perlu dikemas dengan cara yang menarik, bahasa yang komunikatif, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Melalui pendekatan kreatif inilah dakwah mampu memberi kesan mendalam, membangkitkan semangat, serta menjadikan pesan agama lebih mudah dipahami dan diamalkan.<sup>8</sup>

SMP IT Atthohiriyah Moro merupakan sekolah yang memiliki tradisi keagamaan cukup kuat. Setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha, para siswa

---

<sup>7</sup> Ema Rizky Ananda, *Peran Kegiatan Ekstakurikuler Public Speaking Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di SD Islamic Global School Malang*, tesis tidak diterbitkan, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), hlm 4–6.

<sup>8</sup> Wiwik Yuliant, dkk., "Pelatihan Public Speaking Dan Dakwah di ", *Jurnal Abdi Dharma dan pengabdian pada Masyarakat (JADMA)*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2023), hlm. 99., <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7348>

dibiasakan untuk membaca hadis dan fadhilah amal sebagai bentuk pembiasaan ibadah sekaligus penguatan nilai-nilai Islam. Selain itu, terdapat kegiatan kultum setiap Jumat pagi yang diisi dengan tausiah singkat, serta kegiatan ceramah siswa yang rutin dilaksanakan pada malam-malam bulan Ramadan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks dakwah.

Potensi besar sekolah dalam bidang keagamaan juga tercermin dari berbagai prestasi yang berhasil diraih, seperti juara 1, 2, dan 3 lomba Fahmil Qur'an serta juara 1 lomba Syahril Qur'an tingkat Kecamatan Moro. Prestasi tersebut membuktikan bahwa siswa SMP IT Atthohiriyah Moro memiliki kemampuan dalam bidang tilawah, pemahaman, serta penyampaian isi Al-Qur'an secara komunikatif. Namun demikian, potensi besar ini perlu terus dikembangkan agar tidak hanya sebatas prestasi lomba, tetapi juga menjadi keterampilan yang melekat dalam diri siswa, khususnya dalam aspek *public speaking* sebagai sarana dakwah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SMP IT Atthohiriyah Moro telah memiliki berbagai program pembiasaan keagamaan dan prestasi di bidang tilawah maupun syahril Qur'an. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kemampuan *public speaking* berperan dalam meningkatkan kreativitas dakwah siswa. Padahal, keterampilan berbicara di depan umum sangat penting bagi generasi muda agar mampu menyampaikan pesan Islam dengan baik, terstruktur, dan menarik.

Penelitian ini sangat penting untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik dan kemampuan *public speaking* di SMP IT Atthohiriyah Moro dapat membentuk

keaktivitas dakwah siswa. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan kualitas komunikasi dakwah siswa, sehingga potensi yang dimiliki sekolah tidak hanya menghasilkan prestasi di ajang lomba, tetapi juga melahirkan generasi yang percaya diri, komunikatif, dan siap berdakwah di tengah masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *public speaking* dilakukan di SMP IT Atthohiriyah Moro dalam kegiatan dakwah siswa?
2. Bagaimana analisis pengembangan *public speaking* siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro berdasarkan teori retorika Aristoteles?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan *public speaking* siswa dalam kegiatan dakwah siswa di SMP IT Atthohiriyah.
2. Untuk menganalisis pengembangan *public speaking* siswa di SMP-IT Atthohiriyah Moro berdasarkan teori retorika Aristoteles.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya *public speaking* dalam meningkatkan kreativitas dakwah dikalangan pelajar.

Serta, sebagai referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara *public speaking* dan dakwah kreatif.

##### 2. Manfaat praktis

Bagi siswa: Membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* dan kreativitas dalam berdakwah secara lebih efektif dan menarik.

Bagi guru dan pihak sekolah: Memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dakwah melalui *public speaking*.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ilmiah, plagiarisme atau menyalin secara utuh hasil karya orang lain merupakan hal yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menjadi langkah penting guna memenuhi standar etika akademik.

Tujuan dari penelusuran ini adalah untuk menegaskan relevansi penelitian, menentukan posisi penelitian dalam kajian ilmiah, serta sebagai dasar teori yang

mendukung dalam merumuskan konsep berpikir. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat persamaan dalam beberapa aspek, penelitian ini tetap memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yanti (2017) menitikberatkan pada pelatihan kader di ISKADA untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Fokus utamanya adalah bagaimana metode pelatihan diterapkan, meliputi penggunaan teknik memoriter, manuskrip, kerangka, hingga impromptu, serta hambatan yang dihadapi dalam prosesnya, seperti keterbatasan peserta, dana, dan materi yang tersedia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* kader masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Relevansi penelitian Rizki Yanti (2017) dengan penelitian ini terletak pada landasan bahwa *public speaking* merupakan keterampilan penting dalam konteks dakwah, yang membutuhkan penguasaan teknik dan latihan terstruktur agar pesan dapat disampaikan secara efektif. Hal ini mendukung penelitian ini karena meskipun fokusnya berbeda, yaitu kemampuann *public speaking* sebagai jembatan dalam meningkatkan kreativitas dakwah di SMP-IT Atthohiriyah, penelitian Yanti menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum dapat dilatih dan dikembangkan, sehingga menjadi dasar bagi siswa untuk menyampaikan pesan dakwah secara komunikatif dan persuasif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak menyoroti pelatihan kader organisasi dakwah, melainkan mengkaji kemampuan *public speaking* dalam konteks dakwah, khususnya pada siswa SMP-IT Atthohiriyah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana keterampilan berbicara di depan umum digunakan secara kreatif sebagai media dakwah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru, yakni melihat *public speaking* bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang kreatif untuk mendukung aktivitas dakwah di kalangan pelajar.<sup>9</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ema Rizky Ananda (2024) berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang”. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* serta implikasinya dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa *public speaking* dilaksanakan melalui tahapan yang terencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan bentuk kegiatan seperti latihan berbicara, debat kecil, pembacaan puisi, hingga peran sebagai dai cilik.

Relevansi penelitian Ema Rizky Ananda (2024) dengan penelitian ini terletak pada bukti bahwa kegiatan *public speaking* yang dilakukan secara terstruktur dan dibimbing oleh guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian ini karena

---

<sup>9</sup> Rizki Yanti, “Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA”, *Development Studies Research*, Vol. 3, No. 1 (Desember, 2017), hlm. 43., DOI: <http://doi.org/10.1080/16070658>

keterampilan *public speaking* tersebut diterapkan secara kreatif sebagai media dakwah di SMP-IT Atthohiriyah, menunjukkan bahwa penguasaan teknik berbicara tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kepercayaan diri, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi dakwah yang efektif di kalangan pelajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan publik, serta keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim. Peran guru sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, latihan rutin, dan umpan balik positif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>10</sup>

Ketiga, Salsa Nabila (2021) melalui penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa kegiatan *public speaking* berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi santri. *Public speaking* dilaksanakan melalui pembiasaan dan praktik yang mendorong santri untuk lebih berani tampil serta mengasah kemampuan mereka dalam berbagai bidang akademik. Relevansi penelitian Salsa Nabila (2021) dengan penelitian ini terletak pada fakta bahwa *public speaking* dapat dibiasakan dan dilatih untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum, yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menerapkan keterampilan *public speaking* sebagai media kreatif dalam menyampaikan dakwah di SMP-IT Atthohiriyah.

Fokus penelitian Salsa adalah pada pengembangan diri dan prestasi santri, prinsip latihan dan pembiasaan berbicara yang digunakan menjadi acuan bagi

---

<sup>10</sup> Ema Rizky Ananda, *Peran Kegiatan Ekstakurikuler Public Speaking Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di SD Islamic Global School Malang*, tesis tidak diterbitkan, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), hlm. 100-101.

pemanfaatan *public speaking* sebagai strategi komunikasi dakwah di lingkungan sekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena fokus utamanya bukan pada peningkatan percaya diri maupun prestasi, melainkan pada penerapan *public speaking* sebagai bentuk kreativitas dakwah di SMP-IT Atthohiriyah. Dengan begitu, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru bahwa *public speaking* tidak hanya sekadar sarana pengembangan diri, tetapi juga dapat menjadi media komunikasi dakwah yang inovatif di lingkungan pendidikan Islam.<sup>11</sup>

#### **F. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Retorika Aristoteles. Teori retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles menekankan bahwa komunikasi yang efektif bertujuan untuk mempersuasi audiens melalui seni berbicara. Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembicara untuk menyampaikan gagasan dengan cara yang mampu memengaruhi pendengarnya secara persuasif. Secara etimologis, istilah retorika berasal dari bahasa Yunani *rhētrike*, yang berarti seni berbicara yang dikuasai seseorang. Dalam karya berjudul *Rhetoric*, Aristoteles menjelaskan bahwa retorika merupakan kemampuan dalam memilih serta menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam situasi tertentu untuk membujuk orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Puan Nailul Muna, “Implementasi Keterampilan Publis Speaking Santri Pada Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Amal Metro”, *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, No. 1 (2025), hlm.,10–11, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.resenv>

<sup>12</sup> Karen A Foss and Stephen W Liitlejohn, pembuatan Naskah Pidato, edisi 9 (Jakarta: Salemba, 2014), hlm. 11-12.

Teori Aristoteles berkaitan dengan tiga elemen utama dalam retorika, yaitu logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika atau kredibilitas (*ethos*). Dalam konteks ini, pembicara yang efektif akan menggunakan beragam bukti dalam menyampaikan pesannya. Tiga elemen tersebut menjadi dasar pendekatan persuasif, yakni melalui *ethos*, *pathos*, dan *logos*.<sup>13</sup> *Ethos* merujuk pada karakter dan kredibilitas pembicara yang membuatnya dipercaya oleh audiens. *Pathos* berkaitan dengan upaya membangkitkan emosi audiens agar mereka terpengaruh secara perasaan. Sedangkan *logos* mengacu pada logika atau alasan yang disampaikan pembicara melalui data, fakta, dan argumen yang masuk akal.

Retorika dan dialektika merupakan dua bentuk komunikasi yang memiliki keterkaitan erat, meskipun keduanya tidak dikategorikan sebagai cabang ilmu tertentu. Keduanya lebih bersifat sebagai keterampilan umum yang sering dimanfaatkan oleh banyak orang. Dalam berbagai situasi, individu dituntut untuk mampu menyampaikan serta mempertahankan argument baik dalam konteks membela diri maupun merespons pandangan orang lain.

Kemampuan ini dapat berkembang melalui spontanitas maupun latihan berkelanjutan. Karena bisa dipelajari dan dilatih, retorika dan dialektika pada akhirnya dapat dirumuskan ke dalam suatu sistem. Sistem ini muncul dari proses analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang pembicara, baik yang mahir karena pengalaman maupun yang unggul secara alami. Kajian

---

<sup>13</sup> Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik", *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (Agustus, 2024), hlm 85.  
DOI: <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530>.

semacam ini kemudian dianggap sebagai bagian dari fungsi seni dalam berbicara dan berargumentasi.<sup>14</sup>

SMP IT Atthohiriyah yang merupakan sekolah Islam terpadu, kemampuan *public speaking* tidak hanya dilatih agar siswa bisa berbicara dengan percaya diri di depan umum, tapi juga supaya mereka bisa menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang baik, santun, dan mudah dipahami. Sekolah ini menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman, sehingga proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pembinaan akhlak, ibadah, dan keterampilan berdakwah.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu ciri khas SMP IT Atthohiriyah Moro. Setiap pagi setelah melakukan ibadah sholat sunah Dhuha, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, para siswa membacakan hadis serta fadilah amal sebagai bentuk pembiasaan untuk memperdalam ajaran Islam sekaligus melatih mereka dalam penyampaian materi keagamaan. Selain itu, pada setiap hari Jumat diadakan kegiatan ceramah atau kultum yang disampaikan langsung oleh siswa. Kegiatan ini memberikan ruang bagi para siswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, sekaligus menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan menyampaikan pesan dakwah.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada penerapan *public speaking* sebagai sarana peningkatan kreativitas dakwah siswa. *Public speaking* bukan hanya dilihat sebagai keterampilan teknis berbicara di depan audiens, tetapi juga sebagai media kreatif untuk mengemas pesan dakwah agar lebih menarik, komunikatif, dan

---

<sup>14</sup> Aristoteles, Retorika, (Yogyakarta: Basabasi, 2018), hlm. 7.

mudah dipahami oleh teman sebaya maupun jamaah di lingkungan sekolah. Melalui rutinitas ceramah Jumat dan pembacaan hadis setiap pagi, siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro mendapat kesempatan untuk mempraktikkan *public speaking* dalam konteks nyata, sehingga dakwah yang mereka sampaikan tidak monoton, tetapi bisa dikembangkan menjadi lebih kreatif sesuai dengan pemahaman dan gaya mereka masing-masing.

Penelitian mengenai penerapan *public speaking* dalam meningkatkan kreativitas dakwah siswa di SMP IT Atthohiriyah Moro penting dilakukan. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana kegiatan rutin keagamaan di sekolah tersebut berkontribusi pada pembentukan keterampilan komunikasi islami sekaligus menumbuhkan generasi muda yang mampu berdakwah secara kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rizal Safrudin dkk., "Penelitian Kualitatif", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2 (Juli, 2023), hlm. 3.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses “Penerapan *Public Speaking* Dalam meningkatkan Kreativitas Dakwah Siswa di SMP-It Atthohiriyah Moro.” Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam lingkungan sekolah tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer: merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui proses pengolahan statistik sebelumnya. Data ini bersifat otentik dan dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode seperti observasi, dan wawancara
- b. Data sekunder: informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berasal dari situs web, literatur, atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.<sup>16</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara mendalam: wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta sudut pandang mereka terhadap fenomena yang dikaji. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>16</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3 (Oktober, 2019), hlm. 311.

akan mewawancarai Kepala Sekolah SMP IT Atthohiriyah Moro karena memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan terhadap pengembangan *public speaking* dalam Kegiatan dakwah di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga dianggap memiliki pemahaman menyeluruh mengenai visi, misi, serta arah pengembangan keterampilan *public speaking* dalam kegiatan dakwah. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru-guru SMP It Atthohiriyah Moro serbagai pendidik langsung dalam menangani kegiatan dakwah para siswa. Guru dinilai mampu memberikan informasi konkret mengenai proses pembelajaran *public speaking*, metode yang digunakan, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan menggali informasi dari narasumber-narasumber tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih menyeluruh dan akurat.

- b. Observasi: observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku partisipan maupun konteks di mana fenomena berlangsung. Teknik ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung interaksi sosial serta situasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan *public speaking* siswa di SMP It Atthohiriyah Moro, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan dakwah siswa seperti ceramah jumat, pembacaan hadis pagi, dan pembacaan Fadhilah amal.

c. Dokumentasi: dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan *public speaking* di SMP IT Atthohiriyah Moro. Data tersebut berupa foto dan video kegiatan ceramah Jumat, pembacaan hadis serta fadilah amal setiap pagi, naskah ceramah siswa, jadwal kegiatan keagamaan, serta arsip sekolah yang mendukung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung atas hasil observasi dan wawancara, sekaligus memperlihatkan penerapan *public speaking* dalam meningkatkan kreativitas dakwah siswa di lingkungan sekolah.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi:

##### **1. Reduksi data**

Merupakan tahap dalam analisis data yang mencakup pemilihan informasi, pemfokusan, penyederhanaan, hingga pengorganisasian ulang data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini bersifat berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Aktivitas dalam reduksi data meliputi kegiatan seperti membuat ringkasan, memberi kode, mengidentifikasi tema, dan mengelompokkan data sesuai kategori tertentu.

##### **2. Penyajian data**

Adalah proses pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan agar tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik atau

mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, jaringan, maupun diagram.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Teknik ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna, mengenali pola, mencatat teori, membuat penjelasan, merumuskan kemungkinan hubungan sebab-akibat, serta membentuk proposisi berdasarkan temuan di lapangan.<sup>17</sup>

#### **I. Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi penelitian ini menjadi lima bab dan di setiap bab dibagi kembali ke dalam sub-sub yang disesuaikan oleh luasnya pembahasan. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

**BAB I** yakni bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** yakni membahas tentang Profil SMP-IT Atthohiriyah Moro dan Pengembangan *public speaking* dalam meningkatkan kreativitas dakwah di SMP-IT Atthohiriyah Moro”

**BAB III** yakni membahas tentang konsep teoritis yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, strategi pembelajaran, *public speaking*, tempat penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data

---

<sup>17</sup> Sofwatillah dkk., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah”, *Journal Genta Mulia* Vol. 15, No. 2 (September, 2024), hlm. 88.

**BAB IV** yakni membahas tentang hasil penelitian pada “Pengembangan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kreativitas Dakwah di SMP-IT Atthohoriyah Moro”

**BAB V** Penutup dari hasil penelitian yang dianalisis dapat diambil kesimpulan yang akan dirumuskan dalam bab terakhir ini, implikasi dan saran.